

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan (Suryana, 2013:25)

Dikatakan periode keemasan atau *golden age* karena pada masa ini terdapat lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk dirangsang sehingga kapabilitas seorang anak bisa meningkat secara maksimal. Pada masa ini, semua kapabilitas yang ada pada anak tidak bisa terulang. Oleh karena itu, waktu ini dinamakan waktu yang menentukan masa selanjutnya. Dalam masa *golden age* ini juga adalah salah satu kesempatan guna mempercepat pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan otak anak sangat gesit terjadi pada masa *golden age*. Sekitar 80% otak anak menjalani pertumbuhan di umur 0-6 tahun. Di umur ini semua perkataan atau perlakuan manusia di sisi anak terutama orang tua jadi dasar pembentukan perilaku, perangai, dan keterampilan intelektual anak (Rijkiyani, 2022:4906).

Masa usia dini merupakan masa yang sangat signifikan dalam tahapan perkembangan anak. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya (Khadijah, 2021:11). Pada usia 5-6 tahun anak

diberikan stimulasi oleh guru di sekolah. Stimulasi merupakan upaya untuk mengembangkan dan merangsang pertumbuhan yang ada pada diri anak mulai dari aspek fisik motorik, moral agama, sosial emosional, kognitif, seni, dan bahasa. Motorik halus adalah salah satu aspek yang paling penting dikembangkan dalam diri anak (Refnawati, 2019:23)

Motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menempel, menggunting, dan sebagainya (Sukamti, 2018:67). Gerakan motorik halus sudah mulai berkembang pesat pada anak di usia sekitar 3 tahun. Ketika anak-anak masuk sekolah, maka mereka sudah harus menggunakan keterampilan motorik halus tersebut untuk menulis dan menggambar. Kemampuan motorik setiap anak berbeda-beda meskipun berada pada umur yang sama (Ariani, 2022:12351).

Aktivitas pengembangan motorik halus anak usia dini sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu: mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata. Manfaat lain dari pengembangan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak terpisah antara satu sama lain (Nurjani, 2019:87).

Berdasarkan pengamatan anak kelompok B di TK Muthmainnah Kota Jambi yang terdiri dari 12 orang anak, peneliti mengamati kegiatan anak seperti ketika anak sedang mengerjakan kegiatan mewarnai ada anak yang masih belum mahir dalam pengerjaannya dengan inisial PT,ZI, karena pensil warna sesekali jatuh atau terlepas dari tangan anak. Anak dengan inisial MQ, ZI, ASY, FRS, LN, FN, AM, pada saat menggunting anak-anak tersebut belum sepenuhnya bisa menggunting sesuai pola yang telah disediakan oleh guru. Anak dengan inisial MQ, NA, AM, pada kegiatan menempel atau kolase menggunakan potongan origami anak melakukannya tetapi masih belum sepenuhnya memenuhi pola gambar yang telah diberikan oleh guru. Anak dengan inisial PT pada saat bermain puzzle anak kesulitan dalam menyusun puzzle hingga selesai. Anak dengan inisial MA, RAR, ZI, ASY, FRS, SF, NA, AS, pada saat keluar main ada beberapa anak yang kesulitan dalam memakai sepatu. Anak dengan inisial PT, ZI pada saat jam makan anak kesulitan membuka dan menutup tempat makan maupun botol minum nya, dan dapat diketahui ada beberapa orang anak yang dalam kemampuan motorik halus nya berkembang dengan baik dan ada beberapa anak yang kemampuan motorik halus nya membutuhkan kesabaran yang lebih untuk distimulasikan.

Salah satu upaya yaitu dengan cara meningkatkan pencapaian kemampuan motorik halus dengan mengoordinasikan antara mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, membutuhkan kesabaran, dan ketelitian. Hal inilah yang perlu dilakukan pada anak di kelompok B1 di TK Muthmainnah Kota Jambi. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan pada anak, maka dapat diberikan stimulasi atau rangsangan berupa

kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat (Pratama, 2023:39).

Salah satu stimulasi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan motorik halus anak ialah *finger painting*. *Finger painting* adalah kegiatan menggoreskan warna secara langsung dengan menggunakan jari tangan. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak-anak dan membantu mereka untuk memanasifestasikan imajinasi dan perasaan mereka secara bebas. *Finger painting* juga dapat melatih kreativitas anak dan meningkatkan daya imajinasi serta keterampilan motorik halus. (Wahyuningsih, 2023:993).

Finger painting ialah salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik jari hingga pergelangan tangan anak, yang berarti dalam kegiatan ini secara tidak langsung melatih motorik halus pada bagian tangan yang dilibatkan. Hal ini juga dapat memberikan kesenangan pada anak karena jari hingga pergelangan tangan anak bersentuhan langsung pada objek (bahan dan alat) yang digunakan pada kegiatan ini (Evivani, 2020:27). *Finger painting* mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.

Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan diatas bidang gambar, sampai jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan tambahan untuk melakukan kegiatan

finger painting dengan menggunakan kain kanvas sebagai bidang untuk anak menggambar dan mengembangkan kreatifitasnya. *Finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan (Pratama, 2023:38).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Erdiyanti (2020) menunjukkan peningkatan dari penelitian yang dilakukan menggunakan media *finger painting* yaitu keterampilan motorik halus semakin meningkat dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian sebesar 75%. Adapun penelitian Mauliyah (2022) menunjukkan hasil bahwa rata-rata indikator kemampuan siswa telah mengalami peningkatan dan berhasil mencapai kriteria yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar anak dalam kegiatan *finger painting* berkembang sangat baik. Namun, pada penelitian yang dilakukan Mawardah dan Octavianti (2022) menunjukkan hasil dari pelaksanaan program menggunakan media *finger painting* terjadi peningkatan pada anak tetapi tidak signifikan.

Anak usia dini berada pada masa dimana kehidupannya masih didominasi oleh bermain. Artinya, anak akan mengisi hidup-hidup dalam kesehariannya dengan bermain. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penting bagi orang tua dan pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain. Dengan dasar inilah muncul istilah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain erat kaitannya dengan dunia anak. namun sebagai pendidik, kegiatan bermain tetap harus dibarengi dengan berbagai

kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak (Khairi, 2018:20).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *finger painting* pada perkembangan motorik halus anak dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Melalui *Finger Painting* Di Tk Muthmainnah Kota Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang ditemukan yakni:

1. Anak yang masih kesulitan memegang alat tulis berupa pensil warna saat mengerjakan kegiatan mewarnai.
2. Anak yang masih kesulitan dalam menggunting sesuai dengan pola yang telah disediakan.
3. Anak yang belum sepenuhnya rapi dalam menempel potongan origami kedalam pola gambar.
4. Anak yang kesulitan menyelesaikan puzzle.
5. Anak yang kesulitan dalam memakai sepatu.
6. Anak yang masih kesulitan membuka dan menutup tempat makanan dan botol minum sendiri

1.3 Batasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh subjek penelitian yaitu pada masalah anak yang masih kesulitan memegang alat tulis berupa pensil warna dan kesulitan dalam menggunting sesuai dengan pola yang telah disediakan pada

anak TK Muthmainnah Kota Jambi pada kelompok B1 yang berusia 5 hingga 6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak sebelum pra-tindakan *finger painting* pada anak usia 5-6 Tahun kelompok B di TK Muthmainnah Kota Jambi?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah melakukan tindakan *finger painting* pada anak usia 5-6 Tahun kelompok B di TK Muthmainnah Kota Jambi?
3. Apakah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Muthmainnah Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum pra-tindakan *finger painting* pada anak usia 5-6 Tahun kelompok B di TK Muthmainnah Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah melakukan tindakan *finger painting* pada anak usia 5-6 Tahun di TK Muthmainnah Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui apakah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Muthmainnah Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kegiatan *finger painting*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Anak

Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara yang menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus anak sekaligus lebih mengenalkan warna-warna kepada anak.

3. Bagi Peneilti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diajukan sebagai referensi untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan *finger painting*.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Finger Painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.
2. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, misal menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan menggunting.